

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (UU Sisdiknas No.20 tahun 2003). Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter, sehingga memiliki pandangan yang luas untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Keadaan ini terjadi karena pendidikan dapat memotivasi diri untuk lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan.

Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sarana dalam membentuk manusia seutuhnya, sehingga dapat menuntun dan menentukan arah dari kehidupan seseorang. Manusia yang mendapatkan Pendidikan dapat menjadi manusia dengan intelektual, kemampuan serta adab yang baik. Pendidikan menjadi penting karena bertujuan untuk mempersiapkan manusia agar dapat beradaptasi di lingkungannya baik masa kini maupun masa depan.

Dalam pelaksanaannya pendidikan harus dapat menyesuaikan dengan kondisi atau keadaan suatu tempat. Dalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar, yang pada dasarnya adalah proses untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pendidik kepada peserta didik. Pesan atau informasi akan menjadi sebuah ilmu untuk peserta didik apabila peserta didik dapat menangkap dan memahami isi pesan tersebut. Agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal perlu adanya sistem atau perangkat yang dapat mendukung jalannya proses pembelajaran.

Salah satu pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Gagne (1977) yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa - peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal.

Lebih lanjut, Gagne (1985) mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

Konsep pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara didasarkan pada asas kemerdekaan, memiliki arti bahwa manusia diberi kebebasan dari Tuhan yang Maha Esa untuk mengatur kehidupannya dengan tetap sejalan dengan aturan yang ada di masyarakat. Maka dari hal itu, diharapkan seorang peserta didik harus memiliki jiwa merdeka dalam artian merdeka secara lahir dan batin serta tenaganya. Pemikiran Ki Hajar Dewantara perihal merdeka belajar selaras pula dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 terkait mencerdaskan bangsa. Mencerdaskan bangsa bukan berarti mencerdaskan individu, namun menyesuaikan sistem pendidikan dengan kebutuhan hidup dan penghidupan rakyat Indonesia.

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dalam membantu peserta didik untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, dan bagaimana cara belajar. Proses pembelajaran dapat dilakukan melalui pendidikan formal, peserta didik secara aktif didalam belajar dan pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah istilah payung dari berbagai model pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik sebagai penanggung jawab dalam belajar, yang mengkondisikan agar peserta didik selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dilakukannya selama pembelajaran (Warsono dan Haryanto, 2014:12).

Pemilihan metode pembelajaran harus dipilih secara tepat dan cocok dengan materi pelajaran, sehingga dapat membuat peserta didik tertarik dalam proses pembelajaran serta dapat mendorong peserta didik untuk berperan aktif didalam kegiatan belajar dan juga akan mempermudah tugas guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan menggunakan sudut pandang kelingkrungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (IGI Lokakarya di Semarang 1996). Sebagai ilmu pengetahuan, geografi memiliki objek formal dan objek material. Objek formal adalah dari sudut pandang mana suatu kajian ilmu dilihat. Sedangkan, objek material adalah apa yang dipelajari ilmu tersebut.

Pelajaran geografi di sekolah merupakan pelajaran yang bersifat abstrak, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan geografi agar peserta didik lebih mudah memahami konsep yang terkandung dalam setiap materi yang dipelajari. Karena sampai saat ini masih banyak kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam belajar geografi. Hal ini disebabkan karena banyaknya faktor-faktor tertentu, seperti anggapan bahwa pembelajaran geografi itu sulit ataupun membosankan. Sehingga hal tersebut akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar geografi. Semua ini bukan semata-mata hanya kesalahan peserta didik tetapi dapat juga karena penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat.

Kebiasaan bersikap pasif dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan peserta didik takut dan malu bertanya pada guru mengenai materi yang kurang dipahami. Peserta didik cenderung merasa khawatir untuk mengungkapkan pendapat ataupun pertanyaannya. Suasana belajar di kelas menjadi monoton dan kurang menarik. Pada metode ekspositori, proses pembelajaran berlangsung satu arah di mana guru memberikan informasi, gagasan, dan peserta didik menerima. Pendekatan itu lebih menekankan guru sebagai model sedangkan siswa dituntut mengikuti guru (Risal, 2009).

Masalah lain yang kerap kali muncul adalah banyak peserta didik yang malas belajar dan berlatih dan membiasakan memecahkan atau menyelesaikan pembelajaran geografi jika tidak mendapat tugas dari gurunya. Untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, guru dapat melakukan variasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas, salah satu alternatifnya dengan menerapkan metode pembelajaran *project based learning* dalam proses belajar dan pembelajaran sehingga dapat melibatkan peserta didik untuk aktif didalam pelaksanaannya pada mata pelajaran Geografi.

Menyadari akan pentingnya kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kreatif peserta didik, maka diperlukan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran geografi, diantaranya melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model atau pendekatan pembelajaran yang sesuai agar peserta didik dapat berlatih menggunakan kemampuannya dalam berpikir. Peserta didik perlu dilatih menyelesaikan permasalahan yang memberikan kesempatan untuk menggali kemampuannya mengemukakan ide atau strategi dalam menyelesaikan masalah. Salah satu pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan penyelesaian dari permasalahan dengan berbagai cara adalah model pembelajaran *Project based learning*.

*Project based learning* merupakan sebuah model yang mengatur pembelajaran melalui proyek-proyek tertentu (Thomas, 2000). Proyek-proyek adalah tugas yang diberikan guru berdasarkan pertanyaan atau masalah yang menantang, melibatkan peserta didik dalam perancangan, pemecahan masalah, memberikan keputusan, atau menyelidiki aktivitas, memberikan hak secara otonomi selama periode waktu untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman siswa dalam beraktifitas secara nyata (Yunianta, Rochmad & Rusilowati, 2012). Penggunaan model ini membantu peserta didik untuk memunculkan kreativitas dalam belajar sehingga dapat mengatasi kesulitan dan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran di kelas. Dengan demikian, keaktifan belajar peserta didik meningkat dan tujuan pembelajaran pun tercapai.

Metode pembelajaran *project based learning* mempunyai karakteristik yang membuat guru menjadi fasilitator untuk memberikan permasalahan berupa proyek yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Hal ini kemudian membuat peserta didik harus merancang proses dan kerangka kerja untuk membuat solusi dari permasalahan tersebut. Penerapan pembelajaran tersebut membuat peserta didik menjadi lebih aktif dikarenakan adanya sebuah proyek atau tugas yang harus dihasilkan dari sebuah pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran *project based*

*learning* terhadap keaktifan belajar. Dalam hal ini, peneliti menarik kasus yang terjadi pada peserta didik di SMAN 1 Rangkasbitung khususnya dalam mata pelajaran geografi. Selain itu peneliti akan membandingkan *project based learning* dengan *problem based learning* dikarenakan keduanya merupakan metode yang menekankan pada partisipasi aktif dari peserta didik. Sedangkan pengertian dari *problem based learning* Menurut Amir (2008:12) menyatakan bahwa Problem Based Learning adalah salah satu model pendekatan pembelajaran learner centered dan memberdayakan siswa yang belajar. Arends (dikutip dari Trianto, 2007:68).

Bahwasannya berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti meyakini dan percaya bahwa terdapat pengaruh antara penerapan metode pembelajaran *project based learning* terhadap keaktifan belajar peserta didik, khususnya di tingkat SMA. Dengan demikian, maka peneliti mengambil judul **“PENGARUH PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI IPS DI SMAN 1 RANGKASBITUNG”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, diantaranya yaitu

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran geografi terkadang ditemukannya kepasifan yang hanya berorientasi pada guru yang menjelaskan materi secara satu arah.
2. Kurangnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
3. Materi geografi mempunyai keterbatasan waktu dalam pembelajaran sehingga dibuat project agar peserta didik mempunyai sebuah tugas untuk dikerjakan.
4. Dalam keaktifan belajar tidak hanya dilihat dari pengetahuan, akan tetapi dapat dilihat dari keterampilan dan sikap.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diambil ialah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen ?
2. Apakah terdapat perbedaan keaktifan belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Menganalisis perbedaan hasil belajar antara pelaksanaan *project based learning* pada kelas eksperimen dan pelaksanaan *problem based learning* pada kelas kontrol di kelas XI IPS SMAN 1 Rangkasbitung.
2. Menganalisis perbedaan keaktifan belajar antara pelaksanaan *project based learning* pada kelas eksperimen dan pelaksanaan *problem based learning* pada kelas kontrol di kelas XI IPS SMAN 1 Rangkasbitung.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan terdapat beberapa manfaat yang dapat dicapai sebagai berikut.

#### 1.5.1 Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung secara empirik terhadap teori-teori yang berkaitan dengan *project based learning* dan keaktifan belajar.
- b. Memberikan sumbangan penelitian dalam penelitian selanjutnya dalam pengaruh *project based learning* terhadap keaktifan belajar.
- c. Menjadi acuan dalam mengembangkan metode pembelajaran *project based learning*.
- d. Diharapkan memberi ilmu dan pedoman lebih dalam penelitian selanjutnya.

### 1.5.2 Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan manfaat dalam pengalaman peneliti di bidang penerapan *project based learning*.
- b. Bagi sekolah, dapat memberikan manfaat sebagai pertimbangan pelaksanaan *project based learning* dan pengaruhnya pada keaktifan belajar peserta didik.
- c. Bagi guru, dapat memberikan manfaat sebagai hasil kasus penerapan *project based learning* di sekolah dan pengaruhnya pada keaktifan belajar.

### 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi tentang sistematika penulisan skripsi dengan memuat gambaran tentang setiap bab serta bagian bab yang terdapat pada skripsi mulai dari bab I hingga bab V. Berikut rutan penelitian dalam penelitian ini yang meliputi :

#### **Bab I : Pendahuluan**

Bab I berisikan tentang latar belakang , identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur penelitian.

#### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Bab II memuat tentang kajian teori serta kerangka pemikiran penelitian.

#### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab III berisikan lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, instrument penelitian, pengembangan instrumen penelitian dan jenis serta teknik analisis data

#### **BAB IV : Temuan dan Pembahasan**

Bab IV berisikan temuan deskripsi data, pembahasan/analisis data hasil dari penelitian, dan jawaban rumusan masalah.

#### **BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Bab V merupakan terakhir/penutup, yang berisi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang diperoleh dari hasil pengolahan

data penelitian yang berguna bagi penyempurnaan peleniti pada skripsi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**